

# Penerapan IFRS S1 dan S2 pada Sustainability Reporting PT PLN (Persero)

Ricky Reagen Julius Simorangkir<sup>1</sup>

Elvia Rosantina Shauki<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Indonesia

\*Correspondences: [simorangkir.ricky16@gmail.com](mailto:simorangkir.ricky16@gmail.com)

## ABSTRAK

Tekanan dari investor terkait non financial information, isu environmental, social dan governance menjadi fokus utama yang melatarbelakangi penerapan IFRS S1 dan S2 pada sustainability reporting PT PLN. Analisis yang digunakan berupa studi kasus dengan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara menggunakan analisa konten, tematik. Hasil menunjukkan dalam mengimplementasi IFRS S1 dan S2 PT PLN menerbitkan sustainability report, ESG performance report dan TCFD report, bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. PT PLN juga menyelaraskan core content ESG performance report dengan IFRS S1 serta TCFD report dengan IFRS S2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi IFRS S1 dan S2 meliputi: pemenuhan ekspektasi investor terhadap informasi yang disajikan terkait climate-related, konektivitas ESG Performance Report dengan financial statement, serta target penyampaian pelaporan IFRS S1 dan S2 bersamaan dengan laporan keuangan.

Kata Kunci: IFRS S1 dan S2; sustainability report; ESG performance report; TCFD report

## *Implementation of IFRS S1 and S2 in PT PLN (Persero) Sustainability Reporting*

### ABSTRACT

*Pressure from investors regarding non-financial information, environmental, social and governance issues is the main focus behind the implementation of IFRS S1 and S2 in PT PLN's sustainability reporting. The analysis used is in the form of a case study with data from observation, documentation and interviews using content and thematic analysis. The results show that in implementing IFRS S1 and S2 PT PLN publishes sustainability reports, ESG performance reports and TCFD reports, aiming to provide useful information for investors in decision making. PT PLN also aligned the core content of the ESG performance report with IFRS S1 and the TCFD report with IFRS S2. Challenges faced in implementing IFRS S1 and S2 include: meeting investor expectations regarding climate-related information presented, connectivity of the ESG Performance Report with financial statements, as well as targets for submitting IFRS S1 and S2 reporting simultaneously with financial reports.*

Keywords: IFRS S1 and S2; sustainability report; ESG performance report; TCFD report

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 7  
Denpasar, 31 Juli 2024  
Hal. 1877- 1894

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i07.p18

### PENGUTIPAN:

Simorangkir, R. R. J., &  
Shauki, E. R. (2024).  
Penerapan IFRS S1 dan S2  
pada Sustainability Reporting  
PT PLN (Persero). *E-Jurnal  
Akuntansi*, 34(7), 1877- 1894

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
27 Mei 2024  
Artikel Diterima:  
28 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Adanya perubahan terhadap pendekatan nilai (value) dalam suatu konteks bisnis dan sustainability dapat dicermati sebagai suatu bentuk evolusi dari yang sebelumnya berfokus pada shareholder value menuju sebuah pendekatan yang lebih massive yang mencakup shared value dan system value. Shareholder value perusahaan berfokus pada suatu nilai ekonomi yang ditujukan kepada para pemegang saham serta berfokus pada tingkat pengembalian investasi, peningkatan harga saham serta pembagian dividen (Bacidoere et al., 1997). Creating Shared value, konsep ini mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat juga menciptakan sebuah nilai ekonomi dengan bersamaan dengan menciptakan nilai bagi masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi kebutuhan serta tantangan sosial (Porter, 2011). System value, mengatakan bahwa perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial, ekonomi, dan ekologi yang lebih luas, pendekatan sistem nilai melihat bagaimana keputusan bisnis berdampak pada sistem secara keseluruhan, termasuk perekonomian global, struktur sosial, dan lingkungan.

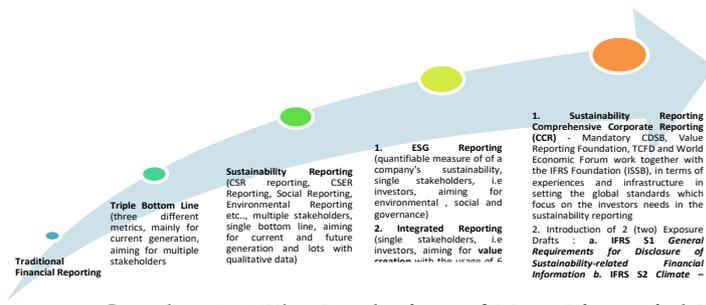
Di Indonesia sejak tahun 2003 sustainability report masih merupakan bagian dari pengungkapan yang bersifat sukarela (voluntary disclosure) dan bukan merupakan pelaporan yang diwajibkan (mandatory disclosure) di mana lembaga pengagasnya adalah National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Tetapi dengan terbitnya POJK No 51/POJK.03/2017 yang berisikan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan juga Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.16/SEOJK.04/2021 membuat sustainability report jadi suatu bagian yang penting di antara pelaporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perlu dicatat bahwa empat prinsip tersebut diambil dari bahasa akuntansi. dikarenakan sustainability report merupakan evolusi bentuk akun manajemen perusahaan. Dahulu laporan keuangan memberitahukan 100% hal yang perlu diketahui tentang kesehatan perusahaan, kini hanya mewakili 20% (Gbangbola. 2020) dari kebutuhan para pemangku kepentingan dan investor misalnya kebutuhan informasi terkait sosial, kinerja lingkungan dan ekonomi dalam memperkirakan prospek organisasi mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang.

Pada tahun 2017 The Financial Stability Board membentuk Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD) untuk mengembangkan rekomendasi mengenai jenis informasi yang digunakan untuk mendukung investor, pemberi pinjaman dan penjamin dalam menilai dan menentukan risiko tertentu secara tepat terkait perubahan iklim. International Sustainability Standard Board (ISSB) pada bulan Juni 2023 telah mempublikasikan dua standar pelaporan keberlanjutan global yakni IFRS S1 terkait General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information serta IFRS S2 terkait Climate -related Disclosure, kedua standar ini adalah suatu bentuk respon dari G20, Financial Stability Board dan Organization of Securities Commissions serta komunitas bisnis dan investor. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan BUMN dalam bidang ketenagalistrikan yang berperan sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan hajat hidup rakyat Indonesia. Untuk tetap menjaga konsistensinya dalam memberikan yang terbaik pada negeri, PT PLN (Persero) selalu mengedepankan pertumbuhan yang keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. PT PLN (Persero) yakin bahwa suatu keberlanjutan

tidak akan tercapai tanpa sebuah sinergi yang baik antara keseimbangan 5 P (People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnership).

Oleh karenanya, PT PLN (Persero) selalu berupaya untuk mewujudkan transformasi energi yang berkelanjutan melalui bermacam-macam inisiatif keberlanjutan. Program transformasi energi yang dicanangkan ini tidak hanya untuk mendukung pemerintah Republik Indonesia dalam pencapaian bauran energi tetapi juga untuk mempersiapkan sebuah transisi energi di masa yang akan datang sehingga PT PLN (Persero) jadi bagian perusahaan yang mengelola dan bertanggung jawab pada keberlangsungan generasi pada masa yang akan datang dengan melalui tersedianya clean energy yang berkelanjutan. Untuk menyelaraskan dengan target dua derajat Celsius sebagaimana diamanatkan oleh Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD), saat ini upaya besar transisi energi di Indonesia adalah efisiensi energi pada rumah tangga dan bangunan, peningkatan jalur transmisi, konversi pembangkit listrik tenaga diesel menjadi gas alam, konversi smelter untuk memanfaatkan gas alam, dan pemanfaatan dan Penyimpanan penangkapan karbon. Target Enhanced Nationally Determined Contribution (E-NDC) di sektor energi adalah pengurangan 358 juta ton CO<sub>2</sub>. Potensi pengurangan oleh PLN adalah 127 juta ton CO<sub>2</sub>, program percepatan dicapai dengan memperhatikan efisiensi energi. PLN mendukung tercapainya transisi energi melalui skema yang telah ditetapkan dalam The Aspiration Net Zero Emission pada tahun 2060.

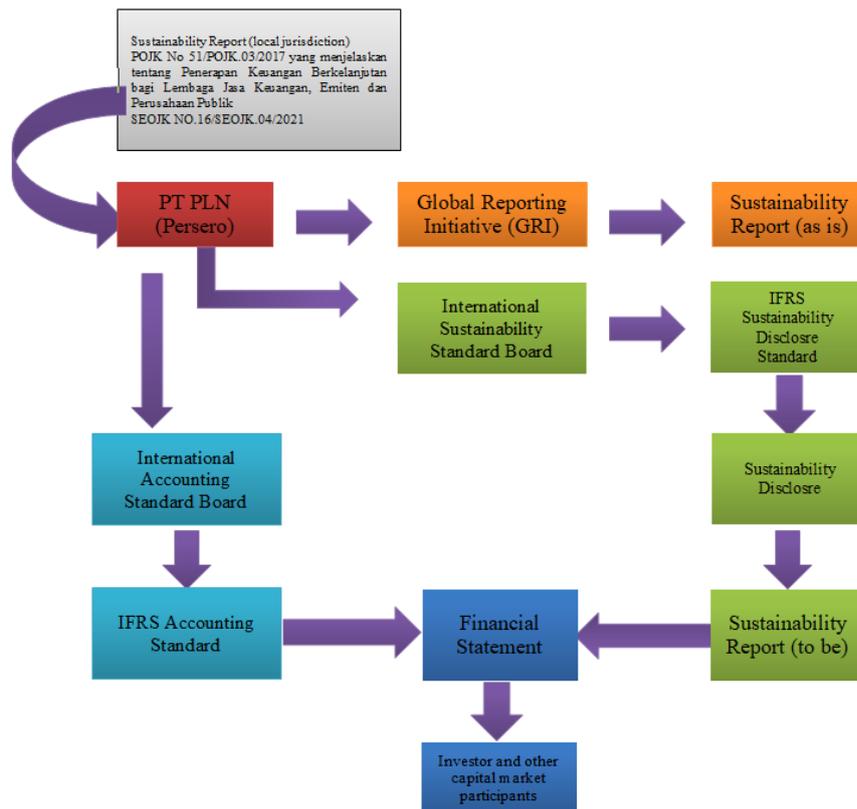
Berdasarkan hasil interview awal yang dilakukan dengan Divisi TEK PT PLN (Persero) pada bulan April 2024 ditemukan 4 (empat) jenis non financial reporting yang dihasilkan oleh PT PLN (Persero) (sustainability report, ESG performance report, TCFD report dan TNFD report). Dalam perkembangannya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2022 konsep dasar yang dipakai PT PLN (Persero) dalam menyusun laporan berkelanjutan mengadopsi pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dan POJK 51/2017 dan SE OJK 16/2021. Global Reporting Initiative (GRI), POJK 51/2017 dan SE OJK 16/2021 yang dijadikan referensi oleh PT PLN (Persero) dalam penyusunan sustainability report belum mengkaitkan dampak dari sustainability-related dan climate-related activities pada financial statement daripada entitas, pada sisi lain investor menginginkan informasi non finansial terkait green activities yang dilakukan PT PLN (Persero) pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada financial statement nya (Bose, 2020). Dengan adanya tekanan dari investor terkait non financial information, serta isu environmental, social dan governance telah menjadi concern utama perusahaan dan fokus utama investor (Bose 2020; dan Ho 2020), penerapan IFRS S1 dan S2 pada Sustainability Reporting PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dipandang perlu.



**Gambar 1.1 The Evolution of Non-Financial Reporting**

Sumber: Shauki, 2022

Pada Gambar 1.2 ini menjelaskan bagaimana keterkaitan antara sustainability report dalam sebuah laporan keuangan dengan adanya IFRS Sustainability Disclosure Standards, yang kemudian akan digunakan oleh Investor dan capital market participants lainnya. Dalam menganalisis penerapan IFRS S1 dan S2 pada Sustainability Reporting PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), penelitian ini mengaplikasikan teori stakeholder (stakeholder theory) dan teori kegunaan keputusan (decision usefulness theory) serta peraturan seperti POJK No 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021



**Gambar 1.2 Kerangka Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2024

Teori kegunaan keputusan (decision usefulness theory) pertama kali diajukan pada tahun 1954 oleh George J. Staubus menulis disertasinya berjudul Konsep Akuntansi Pendapatan di University of Chicago di Amerika Serikat. Pada

mulanya, konsep ini dikenal sebagai Teori Akuntansi untuk Investor (Staubus, 2000). Teori ini berasal dari permasalahan yang muncul berkaitan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan historical cost, gagasan dalam historical cost tidak sesuai dengan pengukuran akuntansi menggunakan pendekatan nilai pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap harga yang wajar. Informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan didefinisikan sebagai informasi suatu entitas pelapor yang bermanfaat bagi investor ekuitas yang ada dan calon investor, debitur, dan kreditor lainnya dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kapasitas mereka sebagai pemilik modal (IASB, 2008).

Menurut Wang (2012), kegunaan keputusan didefinisikan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan relevansi, keandalan, komparabilitas, dan pemahaman demi menyediakan data keuangan entitas pelapor yang relevan bagi investor saat ini, serta calon investor, debitur, dan kreditor lainnya guna mengambil keputusan mengenai pemberian sumber daya pada suatu badan usaha. Keputusan itu melibatkan aktivitas pembelian, aktivitas penjualan dan atau kepemilikan instrumen modal dan utang, dan juga pemberian atau penyelesaian suatu pinjaman dan alternatif model kredit lainnya. Keputusan untuk menjual atau menahan instrumen tersebut diasumsikan bergantung kepada return yang diharapkan oleh pengguna utama dari suatu instrumen investasi tersebut. Dengan Decision Usefulness Theory ini, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait dengan kinerja keberlanjutan mereka yang akan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Strategi penelitian yang diambil adalah studi kasus (case study). Metode studi kasus ini mampu menggali dan mendeskripsikan suatu topik penelitian melalui berbagai cara dengan mengumpulkan data terkait konteks penelitian materi pelajaran (Alam, 2021). Studi kasus penelitian ini menggunakan single unit analysis, yakni PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Tujuan studi kasus ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi sustainability report untuk mengetahui bagaimana penerapan IFRS S1 dan S2 pada sustainability reporting di PT PLN (Persero).

Pendekatan penelitian yang diambil menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif (qualitative method) studi kasus. Menurut Creswell & Creswell, (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena tanpa mengeneralisir karena fokus pada suatu studi kasus tertentu (Hartini & Shauki, 2021). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dalam rangka untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan komprehensif atas penerapan IFRS S1 pada sustainability reporting di PT PLN (Persero).

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Subiyono (2019) menjelaskan, data primer merupakan bentuk data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui media perantara, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan

dapat diakses oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Sementara, data sekunder bersumber dari arsip dan dokumen pendukung yang terkait dengan sustainability report.

Dalam metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan metode pengumpulan data primer dan sekunder yang disebut dengan metode triangulasi mengingat bahwa data yang dikumpulkan dari masing-masing instrumen penelitian tersebut saling memvalidasi satu dengan yang lainnya. Metode triangulasi adalah sebuah pendekatan di mana data yang sah diperoleh dengan menggunakan metode selainnya. Menurut Bachri (2001), triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan faktor eksternal yang berbeda dari data tersebut, baik sebagai alat pengecekan maupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis instrumen penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi



**Gambar 1.3 Data Triangulation, Convergence of Evidence**

Sumber: Yin (2018)

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola dari suatu data, maka penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten (content analysis), dan analisis tematik (thematic analysis) (Braun & Clarke, 2008). Hasil wawancara dengan responden akan di analisa untuk menemukan sebuah pola yang akan digunakan untuk membahas dan menjawab permasalahan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik analisis konten, yang merupakan sebuah analisis dari hasil wawancara dengan mengkodekan (coding) atas data kualitatif yang selanjutnya dikelompokkan dalam beberapa kategori (Shauki 2018 dalam Farida & Shauki, 2022; Wilkinson & Birmingham, 2003). Analisis konten dilakukan untuk menganalisis konten dari sebuah tema yang paling banyak digunakan oleh responden (Shauki, 2018). Dalam penelitian ini, analisis konten bertujuan untuk mengidentifikasi logics dari symbolic carriers dan material carriers yang berkaitan dengan penerapan IFRS S1 dan S2 pada Sustainability Reporting.

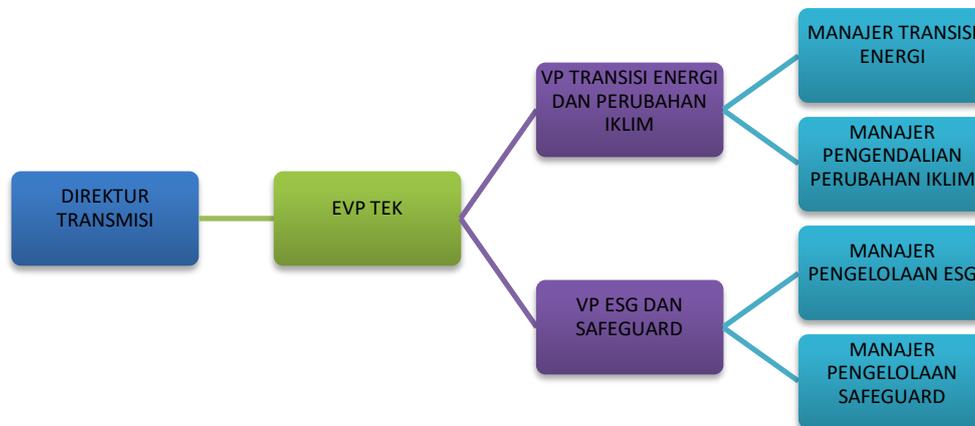
Analisis tematik juga digunakan dalam penelitian ini yang merupakan metode pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

menuliskan tema (pattern) yang terkandung dalam sebuah data. Hasil dari analisa tematik akan membentuk tema yang penting dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian dan mewakili makna yang berpola dari kumpulan data (Braun & Clarke, 2008). Analisis tematik disarankan untuk penelitian kualitatif karena merupakan alat penelitian yang flexible dan berguna untuk menyajikan data yang bersifat kompleks dan detail (Vaismoradi et al. 2013). Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk membantu proses analisis data-data dari hasil wawancara. Tahapan dalam melakukan analisis tematik pada penelitian ini mengacu pada penjelasan Braun & Clarke (2008), yang mana prosesnya dimulai dari menyusun transkrip hasil wawancara dan menerjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, selanjutnya hasil transkrip dibaca berulang kali untuk menemukan ide terkait topik permasalahan penelitian. Kemudian, data diuji dengan NVivo 12 Plus melalui menu autocoding untuk memperoleh data sistematis dan relevan dari setiap koding data. Proses selanjutnya, kode dikumpulkan ke dalam tema yang didiskusikan dan menelaah apakah tema tersebut berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah mapping.

Objek penelitian, yaitu PT PLN (Persero) sebagai Kantor Pusat yang terdiri atas Divisi TEK dan Divisi SHB. Divisi TEK adalah divisi yang membidangi transisi energi serta bertanggung jawab dalam penyusunan sustainability report. Divisi SHB adalah divisi yang memiliki tanggung jawab dalam penyusunan sustainability report. Di dalam Divisi TEK terdiri dari beberapa bidang yang berhubungan dengan transisi energi, sedangkan Divisi SHB terdiri dari beberapa bidang yang berkaitan dengan penyusunan sustainability report. Proses rekrutmen Kantor Pusat dan Divisi terkait dimulai dari pengajuan surat perizinan penelitian dari kampus yang ditujukan kepada EVP TEK dan EVP SHB dan proposal penelitian yang disampaikan langsung ke Kantor Pusat PT PLN (Persero). Melalui surat perizinan tersebut kemudian mendapatkan disposisi ke Divisi TEK dan Divisi SHB sebagai divisi terkait dengan topik penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, Peneliti berdiskusi dengan Divisi TEK guna menjelaskan secara singkat mengenai penelitian, prosedur, dan proses wawancara. Selanjutnya, Divisi TEK dan Divisi SHB mengirimkan disposisi surat permohonan wawancara kepada Bidang Terkait yang menjadi responden wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi didapati struktur organisasi dari Divisi TEK yang ditunjukkan pada Gambar 1.4. Penyusunan sustainability report dilaksanakan di Kantor Pusat dimana Divisi TEK sebagai koordinator. Dari observasi yang dilakukan didapati bahwa PT PLN (Persero) telah menerbitkan sustainability report sejak tahun 2014 serta secara terpisah menerbitkan ESG Performance Report dan TCFD report pada tahun 2022 yang ditunjukkan pada Gambar 1.5.



**Gambar 1.4 Struktur Organisasi Divisi TEK**

Sumber: PT PLN (Persero) 2024



**Gambar 1.5 Sustainability Report PT PLN (Persero)**

Sumber: PT PLN (Persero) 2014-2022

Instrumen penelitian selanjutnya yang telah dilaksanakan adalah dokumentasi. Proses ini berupa mendokumentasikan Sustainability Report PT PLN (Persero) Tahun 2022 yang tersedia pada situs web perusahaan. Peneliti melakukan penelaahan untuk memperoleh informasi formal berkaitan dengan PT PLN (Persero). Kemudian, Peneliti mendokumentasikan seluruh peraturan yuridis dari Pemerintah atau regulator yang mengatur sustainability report dan peraturan yang dibentuk oleh internal PT PLN (Persero). Dokumentasi ini dilakukan guna mempermudah Peneliti dalam memahami prosedur pelaksanaan sustainability report. Wawancara dilakukan kepada 2 (responden) yang dilaksanakan antara tanggal 2 Mei 2024 hingga 6 Mei 2024 baik yang dilakukan secara langsung (face to face) maupun secara Online menggunakan Zoom dan WhatsApp. Masing-masing durasi wawancara berkisar kurang lebih 45 menit



**Tabel 1.2 Tema dan Sub-tema**

Keterangan	Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)
Tema Sub-tema	<i>Information</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Information disclosure,</i></li> <li>• <i>Climate-related information</i></li> </ul>	<i>Information</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Information disclosure</i></li> <li>• <i>Climate related information</i></li> <li>• <i>Non financial information</i></li> <li>• <i>Useful information</i></li> </ul>
Tema Sub-tema	<i>Report</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sustainability report stakeholder</i></li> <li>• <i>Ifrs report</i></li> <li>• <i>Financial report</i></li> <li>• <i>Non financial report</i></li> </ul>	<i>Report</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial report</i></li> <li>• <i>Stand alone sustainability report</i></li> <li>• <i>Sub supplement report</i></li> <li>• <i>ESG Report</i></li> <li>• <i>Non financial report</i></li> </ul>
Tema Sub-tema	<i>Disclosure</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Information disclosure</i></li> <li>• <i>Disclosure method</i></li> </ul>	<i>Disclosure</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Information disclosure</i></li> <li>• <i>Disclosure method</i></li> <li>• <i>Qualitative disclosure</i></li> <li>• <i>Financial disclosure</i></li> </ul>
Tema Sub-tema	<i>Regulation</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Internal regulation</i></li> <li>• <i>Governance regulation</i></li> </ul>	<i>Sustainability</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sustainability issue</i></li> <li>• <i>Sustainable development goal</i></li> <li>• <i>Preparing sustainability report</i></li> <li>• <i>Sustainable investment decision</i></li> </ul>
Tema Sub-tema	<i>Framework</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Required framework</i></li> <li>• <i>Different framework requirement</i></li> </ul>	<i>Materiality</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Mapping materiality issue</i></li> <li>• <i>Materiality discussion</i></li> <li>• <i>Different materiality</i></li> </ul>
Tema Sub-tema		<i>Decision</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Making investment decision</i></li> </ul>
Tema Sub-tema		<i>Risk</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Risk mapping</i></li> <li>• <i>Operational risks</i></li> <li>• <i>Project risks</i></li> <li>• <i>Social risks</i></li> </ul>
Tema Sub-tema		<i>Standards</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>IFRS standards S2</i></li> <li>• <i>Exixting standards</i></li> </ul>

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil analisa tematik yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 menunjukkan beberapa tema dan sub-tema yang berkaitan dengan fenomena IFRS S1 dan IFRS S2 dan decision usefulness. Hasil analisa tematik menangkap 10 (sepuluh) tema yang dihasilkan dari hasil wawancara 2 (dua) responden dengan masing-masing memiliki sub-tema yang berbeda-beda dari seluruh hasil wawancara dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Tema yang terbentuk ini memudahkan dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menyediakan informasi non keuangan, PT PLN (Persero) telah menerbitkan laporan berkelanjutan yang telah dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2022. Laporan keberlanjutan ini merupakan suatu bentuk komitmen dari

PT PLN (Persero) dalam memnuhi kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan xterkait hal-hal yang sifatnya non keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan tersebut PT PLN (Persero) tunduk pada local jurisdiction yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.16/SEOJK.04/2021 merupakan dasar hukum dan acuan dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang ada di PT PLN (Persero), tetapi tidak hanya sampai disitu saja, PT PLN (Persero) juga mengadopsi standard GRI 2021.

Seiring dengan berkembangnya minat stakeholder dan para investor dalam hal laporan yang sifatnya non keuangan atau keberlanjutan, ditambah lagi dengan adanya tekanan dari para investor terkait climate change membuat PT PLN (Persero) sadar bahwasannya perlu adanya suatu informasi yang fokus dan detail dalam membahas informasi/aktivitas perusahaan terkait climate change dan transisi energi yang dilakukan PT PLN (Persero). Dengan kondisi tersebut mengharuskan PT PLN (Persero) untuk terus melakukan inovasi dan adaptasi terkait informasi non keuangan yang diharapkan stakeholder ataupun investor. Pada tahun 2022 PT PLN (Persero) menerbitkan 3 (tiga) laporan yang meliputi: Sustainability Report, ESG Performance Report dan Taskforce on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) Report. Ketiga laporan tersebut memiliki fokus yang berbeda yaitu: sustainability report berfokus pada pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, ESG performance report fokus dalam memberikan informasi terkini dan wawasan, sekaligus memberikan gambaran akurat tentang upaya berkelanjutan PLN untuk mencapai tujuan dan komitmen ESG (environmental, social and governance) untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemajuannya menuju tujuan lingkungan, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan, sedangkan TCFD Report fokus pada climate-related.

Pada bulan Juni 2023 International Accounting Standards Board (IASB) menerbitkan standar IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information, IFRS S2 Climate -related Disclosure, yang dimaksudkan untuk memberikan panduan akuntansi yang lebih sederhana dalam menyediakan informasi non keuangan. PT PLN (Persero) sebagai suatu entitas yang sangat concern terhadap isu-isu sustainability dan climate change sangat merespon positif atas standar IFRS yang diterbitkan ini. Persiapan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) dalam implementasi IFRS S1. General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information, IFRS S2 Climate -related Disclosure berdasarkan hasil wawancara seluruh responden (R1 dan R2) menyatakan bahwa PT PLN (Persero) telah siap dalam mengimplementasi IFRS S1 dan S2. Pernyataan wawancara ini didukung dengan telah diterbitkannya ESG Performance Report 2022 serta TCFD Report 2022.

Dalam ESG Performance Report tahun 2022 yang diterbitkan oleh PT PLN (Persero) terdapat 11 (sebelas) topik material yang disajikan meliputi: climate change management, environmental management, resource management, water management programmes, sustainable product & services, product governance, occupational health & safety, business ethics, land use & biodiversity, corporate governance, human capital management, gender equality disability & social inclusion. Setiap topik yang ada di 11 (sebelas) topik material ini dibagi kedalam

4 (empat) core content yaitu: commitment, strategy, breakthrough, focal points. Dari keempat core content ini PT PLN (Persero) akan mengembangkan isi konten tersebut dalam Draft ESG Performance Report Tahun 2023 yang akan diterbitkan di september tahun 2024, serta akan dilakukan penyesuaian dengan core content yang ada di IFRS S1 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.3 serta topik utama yang disajikan di ESG Performance 2022 dan Draft ESG Performance 2023 pada Tabel 1.4

**Tabel 1.3 Perbandingan Core Content**

Keterangan	ESG Performance 2022	ESG Performance 2023	IFRS S1
<i>Core Content</i>	<i>Commitment</i>	<i>Governance</i>	<i>Governance</i>
	<i>Strategy</i>	<i>Strategy</i>	<i>Strategy</i>
	<i>Breakthrough</i>	<i>Risk Management</i>	<i>Risk Management</i>
	<i>Focal points</i>	<i>Metrics &amp; Targets</i>	<i>Metrics &amp; Targets</i>

Sumber: Data Penelitian, 2024

**Tabel 1.4 Topik Material ESG Performance**

Keterangan	ESG Performance 2022	Draft ESG Performance 2023
<b>Topik Material</b>	1. <i>Climate Change Management</i>	<i>Environment</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Climate Change Management</i></li> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>
	2. <i>Environmental Management</i>	2. <i>Environmental Management</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>
	3. <i>Resource Management</i>	3. <i>Resource Management</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>
	4. <i>Community Relation</i>	4. <i>Land Use &amp; Biodiversity</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Social</i></li> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>
	5. <i>Product Governance</i>	5. <i>Community Relation</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>
6. <i>Occupational Health &amp; Safety</i>	6. <i>Occupational Health &amp; Safety</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>	
7. <i>Business Ethics</i>	7. <i>Human Capital Management</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>	
8. <i>Land Use &amp; Biodiversity</i>	8. <i>Gender Equality, Disability &amp; Social Inclusion</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>	
9. <i>Corporate Governance</i>	9. <i>Product Governance</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Commitment</i></li> <li>• <i>Strategy</i></li> <li>• <i>Breakthrough</i></li> <li>• <i>focal points</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Governance</i></li> <li>• <i>Risk Management</i></li> <li>• <i>Metrics &amp; Targets</i></li> </ul>	
10. <i>Human Capital Management</i>	• <i>Governance</i>	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari 2 (dua) tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam perkembangan ESG Performance Report yang disusun oleh PT PLN (Persero) pada Tahun 2022. ESG Performance Report yang diterbitkan oleh PT PLN (Persero) core content masih mengacu pada framework yang ada (CDP, SASB, SDGs dll), akan tetapi Draft ESG

Performance Report tahun 2023 PT PLN (Persero) akan mengadopsi core content yang ada di IFRS S1. Dengan kata lain PT PLN (Persero) sejauh ini telah siap dalam penerapan IFRS S1. Selanjutnya dalam menyikapi isu climate-related PT PLN (Persero) telah menerbitkan TCFD Report tahun 2022 berdasarkan framework TCFD, ini menunjukkan komitmen PT PLN (Persero) dalam menyediakan informasi non keuangan terkait climate-related yang berguna bagi para investor. Dalam TCFD report tahun 2022 yang diterbitkan PT PLN (Persero) terdapat 4 (empat) elemen utama, meliputi: governance, strategy, risk management, metrics & targets yang informasi detailnya dapat dilihat di Gambar 1.5

Tabel 1.5 The TCFD's Main Elements

<i>The TCFD's Main Elements</i>	<i>Recommended Disclosures</i>
<b>Governance</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Describe the board oversight of climate-related risks and opportunities</li> <li>b. Describe management's role in assessing and managing climate-related risks and opportunities</li> </ul>
<b>Strategy</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Describe the climate-related risks and opportunities the organization has identified over the short, medium and long term</li> <li>b. Describe the impact of climate-related risks and opportunities on organization's business, strategy and financial planning</li> <li>c. Describe the resilience of the organization's strategy, taking into consideration different climate-related scenarios, including a 2 °C or lower scenario</li> </ul>
<b>Risk Management</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Describe the organization's processes for identifying and assessing climate-related risks</li> <li>b. Describe the organization's processes for managing climate-related risks</li> <li>c. Describe how processes for identifying, assessing and managing climate-related risks are integrated into the organization's overall risk management</li> </ul>
<b>Metrics &amp; Targets</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Disclose the metrics used by the organization to assess climate-related risks and opportunities in line with its strategy and risk management process</li> <li>b. Disclose scope 1, scope 2 and, if appropriate, scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions and related risks</li> <li>c. Describe the target used by the organization to manage climate-related risks and opportunities and performance against targets</li> </ul>

Sumber: Data Penelitian, 2024

Framework ESG Performance Report akan menjadi dasar dalam penyusunan IFRS S1 dan framework TCFD Report akan menjadi dasar dalam penyusunan IFRS S2 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.6. Dalam merespon adanya IFRS S1 dan S2 PT PLN (Persero) belum akan menggabungkan IFRS S1 dan S2 ke dalam sustainability report, sebaliknya PT PLN (Persero) tetap akan menyusun sustainability report berdasarkan POJK, SEOJK dan GRI 2021 dan juga akan menyusun IFRS S1 dan S2 secara terpisah. Pemisahan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) ini sebagai suatu bentuk kegunaan dalam pengambilan keputusan dan pemenuhan permintaan stakeholder yang berbeda, yakni sustainability report untuk memenuhi kebutuhan OJK, sedangkan IFRS S1 dan S2 untuk memenuhi kebutuhan dari investor.

**Tabel 1.6** Penyelarasan Matriks Laporan Keberlanjutan PLN dengan Standar Pelaporan Keberlanjutan

NO	REPORTS	OJK	GRI	IFRS S1	IFRS S2	TCFD	TNFD	SASB	CDP Climate	CDP Water
1	Annual Report	P	P	P	P	P	P	P	P	P
2	Financial Report	C	C	C	C			C		
3	Sustainability Report		P	P	P	P	P	P	P	P
4	ESG Performance Report	P	P		P	P	P	P	P	P
5	Climate Related Disclosure (TCFD) Report	P	P	P				P	P	
6	Energy Transition Report	P	P	P	P	P		P	P	



Fully aligned



Partially aligned



Consistent with

Sumber : PT PLN (Persero) 2024

Dalam memenuhi ekspektasi para investor terhadap laporan keberlanjutan yang terkait dengan climate-related serta dengan adanya standar IFRS S1 dan S2 yang sudah terbit di Bulan Juni 2023, PT PLN (Persero) telah menyiapkan acuan untuk menyelaraskan standar IFRS S1 dan S2 yakni ESG Performance Report dan TCFD Report. Dalam ESG Performance Report PT PLN (Persero) mencoba untuk memasukkan parameter yang dipantau yang dapat menggambarkan kinerja keseluruhan aspek sustainability misalnya: climate change, efek gas rumah kaca. Begitu juga dalam hal penyelaraskan IFRS S2 yang saat ini menjadi concern utama dari para investor dalam hal climate-related, PT PLN (Persero) juga tidak memiliki kendala yang signifikan, ini dikarenakan TCFD Report telah memenuhi requirement yang ada di IFRS S2. Sedangkan tantangan yang dihadapi PT PLN (Persero) dalam memenuhi ekspektasi investor terhadap informasi yang disajikan terkait climate-related dalam laporan sustainability yakni PT PLN (Persero) perlu beradaptasi dengan program-program yang ada di luar seperti ISO terkait lingkungan serta standar international lainnya. Tantangan selanjutnya terkait migrasi TCFD Report ke IFRS S2 ada GAP yaitu PT PLN (Persero) belum memiliki target NZE (net zero emission) dalam jangka menengah serta target NZE (net zero emission) yang dicanangkan oleh SASB di tahun 2050, sebaliknya PT PLN (Persero) saat ini hanya bisa memenuhinya di tahun 2060. Selanjutnya tantangan dalam mencari konektifitas antara ESG Performance Report dengan financial statement, walaupun PT PLN (Persero) belum menghubungkan secara penuh PT PLN (Persero) sudah mengaplikasikan konektifitas tersebut melalui transaksi carbon trading yang dicatat dalam financial statement.

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, PLN berkomitmen menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara sosial, finansial, dan lingkungan. Pada

Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2021 (Conference of Parties ke-26), PLN telah menyatakan komitmen untuk mencapai target NDC pada tahun 2030 dan Net Zero Emission pada tahun 2060. Upaya untuk mencapai komitmen tersebut dilakukan dengan program dekarbonisasi yang meliputi pembatalan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Batubara (PLTU) dan penghentian bertahap Pembangkit Listrik Tenaga Batubara (PLTU) yang sudah ada, untuk digantikan dengan pembangkit listrik energi baru terbarukan (NRE). Selain itu, PLN telah merespons risiko dan peluang perubahan iklim dengan mengembangkan kerangka tata kelola transisi energi dan perubahan iklim, yang diawasi langsung oleh Dewan Direksi (BOD). Komitmen perusahaan terhadap transisi energi ini dikembangkan menjadi fungsi organisasi yang melibatkan banyak divisi dan dilaksanakan secara bersama-sama di seluruh proses bisnis PLN Grup. Salah satu tonggak transformasi organisasi PLN terjadi pada bulan Oktober 2022 dengan dibentuknya Divisi Transisi dan Keberlanjutan Energi yang bertugas memimpin, merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan membina agenda transisi energi. PLN berupaya semaksimal mungkin untuk membangun strategi transisi energi yang komprehensif berdasarkan tantangan yang ada dan solusi masa depan. Oleh karena itu, strategi transisi energi merupakan konvergensi target penurunan emisi, aspek ketahanan energi, operasional yang andal, dan aspek keuangan yang sehat bagi perusahaan dan keuangan negara. Strategi dan kesiapan transisi energi dapat dilihat pada Gambar 1.7



Gambar 1.7 Strategi Transisi Energi

Sumber : PT PLN (Persero) 2024

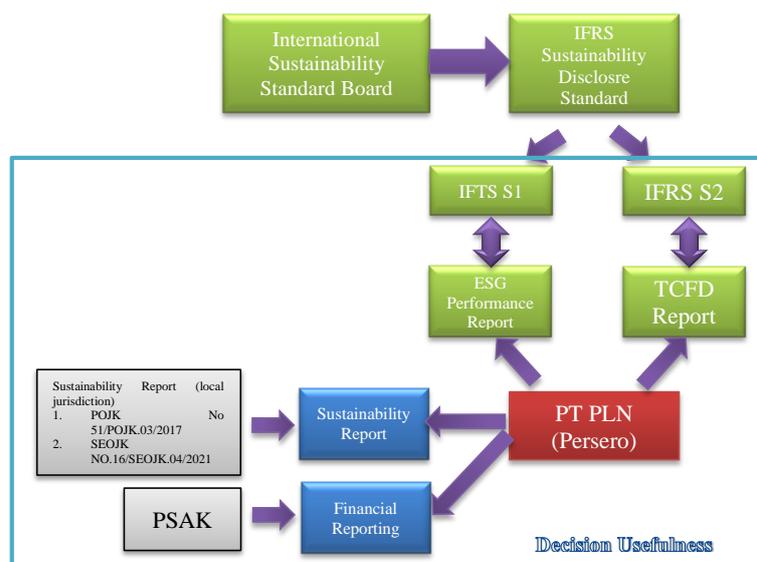
PT PLN (Persero) juga telah merancang 5 (lima) skenario. Di antara kelima skenario tersebut, skenario “Accelerated Renewable Energy with Coal Phase-Down” merupakan skenario ambisius dengan penambahan 75% Energi Baru Terbarukan dan 25% gas, yang akan menjamin pengurangan emisi di luar NDC (Nationally Determine Contribution) dengan tetap mempertahankan keandalan sistem, seperti yang ada pada Gambar 1.8

	1	2	3	4	5
Scenario	Business as Usual (BAU) Coal-Led	Business as Usual (BAU) Gas-Led	Accelerated Renewable Energy with Coal Phase Down (ACCEL RE Coal Phase Down)	Ultra Accelerated Renewable with Coal Phase Down (ULTRA RE Coal Phase Down)	Ultra Accelerated Renewable with Coal Phase Out (ULTRA RE Coal Phase Out*)
Main Assumptions	Before 2030: Based on RUPTL 2031 – 2040: Coal-Based (BAU coal-led)	Before 2030: Based on RUPTL 2031 – 2040: Gas-Based (BAU gas-led)	Before 2030: Based on the RUPTL and scaling up Wind & Solar (VRE) 2031 – 2040: 75% NRE and 25% gas + coal phase down	Before 2030: Based on the RUPTL and scaling up Wind & Solar (VRE) 2031-2040: NRE + Coal phase down	Before 2030: Based on draft RUKN 2031-2040: NRE + Coal retirement
Baseload RE Capacity	17 GW	17 GW	31 GW	40 GW	84 GW
Wind & Solar (VRE) Capacity	Low (5 GW)	Low (5 GW)	High (28 GW)	High (29 GW)	Very High (105 GW)
New Energy	None	None	2,4 GW	3,6 GW	23 GW
COD	3 years	2 years	2 years (gas) >6 years (baseload NRE)	> 6 years (baseload NRE)	> 6 years (baseload NRE)
CAPEX	Back loaded	Back loaded	Partially Front Loaded	Front loaded	Front loaded
OPEX	Moderate	High	Moderate	Low	Low
System Operation	Reliable	Reliable	Reliable	Not Feasible	Not Feasible
Cash Out Flow Profile	Low cash flow at the beginning of the year. Cash outflows are evenly distributed.		In proportion to the share of Gas and Renewable Energy Power Plants	High cash flow at the beginning of the year. Relatively low cash outflow distribution.	High cash flow at the beginning of the year. Relatively low cash outflow distribution.
Green Super Grid dan Smart Grid	Unplanned		Planned End-to-End	Planned End-to-End	Planned End-to-End

Gambar 1.8 Skenario Transisi Energi

Sumber : PT PLN (Persero) 2024

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat divisualisasikan pada Gambar 5.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan IFRS S1 dan S2 pada sustainability reporting PT PLN (Persero), PT PLN (Persero) menerbitkan 4 (empat) laporan yakni: annual report, sustainability report, ESG performance report, TCFD report yang masing-masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda dalam memberikan informasi yang berguna dan relevan bagi para pengambil keputusan. Selanjutnya dilakukan penyelarasan laporan yang telah diterbitkan oleh PT PLN (Persero) sebelumnya di tahun 2022 yaitu ESG performance report akan diselaraskan dengan IFRS S1 dan TCFD report diselaraskan dengan IFRS S2.



Gambar 1.9 Penerapan IFRS S1 dan S2

Sumber: diolah oleh penulis

## SIMPULAN

Hasil temuan penelitian, menunjukkan bahawa PT PLN (Persero) telah menerbitkan 4 (empat) laporan pada tahun 2022 yakni: annual report, sustainability report, ESG performance report dan TCFD report, dalam menerapkan standar IFRS S1 dan S2, PT PLN (Persero) akan menyelaraskan laporan yakni: ESG performance report akan diselaraskan dengan IFRS S1 dan TCFD report diselaraskan dengan IFRS S2. Dalam hal strategi transisi energi yang akan diterapkan PT PLN (Persero) dalam menyiapkan transition plan yang dituangkan dalam IFRS S2, PT PLN (Persero) merancang 5 (lima) skenario "Accelerated Renewable Energy with Coal Phase-Down" yang merupakan skenario ambisius dengan penambahan 75% Energi Baru Terbarukan dan 25% gas.

Penelitian ini masih terbatas hanya dilakukan pada PT PLN (Persero) dengan hanya menggunakan metode wawancara karena keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, hasil dokumentasi dokumen yang didapatkan masih terbatas pada rangkuman SK dan SE terkait sustainability reporting PT PLN (Persero) saja. Penelitian ini juga belum menggali lebih dalam mengenai dampak dari adanya standar IFRS S1 dan S2 terhadap financial reporting, Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini membuka peluang bagi studi baru menggunakan decision usefulness theory yang melatarbelakangi penerapan IFRS S1 dan S2. Diharapkan penelitian dapat menggunakan beberapa perusahaan sejenis dan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (mixed method). Kemudian metode yang dilakukan juga dapat dengan focus group discussion (FGD) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Lebih lanjut lagi, peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan decision usefulness pada fenomena standar IFRS S1 dan S2 yang baru saja terbit karena masih sangat terbatas.

## REFERENSI

- Aggarwal, P. (2013). Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(11), 61-70
- Reddy, K., & Gordon, L. W. (2010). The effect of sustainability reporting on financial performance: An empirical study using listed companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2), 19-42
- Soner Gokten, Yildiz Ozerhan, Pinar Okan Gokten (2020). The historical development of sustainability reporting: a periodic approach.
- Elvia Shauki (2022). Perkembangan Sustainability Reporting Standards. Publikasi Task Force Comprehensive Corporate Reporting IAI.
- Global Reporting Initiative. (2016). Global Reporting Initiative <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translation/>
- Natalia dan Tarigan. (2014). Sustainability Report Sustainability Report. 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018), 65(Icebef 2018), 27-35.

- National Center For Sustainability Reporting. (2021). [https://www.merckgroup.com/en/sustainabilityreport/2021/?gclid=Cj0KCQjwqPGUBhDwARIsANNwjV4Z6qbkRMibj92GfKQh4rPG6xz\\_PBbeBHuy9TiAfgP4NYH0IF7tHhMaAs5EEALw\\_wcB](https://www.merckgroup.com/en/sustainabilityreport/2021/?gclid=Cj0KCQjwqPGUBhDwARIsANNwjV4Z6qbkRMibj92GfKQh4rPG6xz_PBbeBHuy9TiAfgP4NYH0IF7tHhMaAs5EEALw_wcB)
- United Nation Development Program (2024). the Sustainable Development Goals IFRS S1 General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information (2024). <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s1-general-requirements/>
- IFRS S2 Climate-related Disclosures (2024). <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s2-climate-related-disclosures/>
- PT Perusahaan Listrik Negara (2023). <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keberlanjutan>
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi*, 19 (2), 77-84.
- Soelistyoningrum dan Prastiwi. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian. Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat*. (2020). <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88-101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report TERHADAP Kinerja Keuangan Perusahaan. *National Institute Economic Review*, 59 (1), 4-21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat*. (2020).